

Judul : Peniksaan ART di Bandung,perbudakan modern, usut tuntas dong...
Tanggal : Rabu, 02 November 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Seorang Asisten Rumah Tangga (ART) berinisial R (29) diduga disekap dan disiksa majikan J (29) dan L (28) hingga mengalami luka parah di sekujur tubuhnya. Senayan meminta aparat hukum mengusut tuntas kasus ini.

Peniksaan ART Di Bandung

Perbudakan Modern, Usut Tuntas Dong...

"SAYA sangat prihatin mendengar kondisi R yang kabarnya disekap majikannya sampai luka-luka. Kalau kabar ini benar tentu harus diusut tuntas. Menyekap saja tidak boleh, apalagi sampai menyiksa," ujar Wakil Ketua DPR Muhaimin Iskandar dalam keterangannya, kemarin.

Muhaimin meminta Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPA) bersama Kementerian Sosial (Kemensos) memberikan perlindungan dan pendampingan kepada korban. Pendampingan tersebut harus diberikan sampai korban pulih dari kondisi fisik

maupun psikis yang dialami.

"Tolong juga, dijamin kemudahan akses untuk Rohimah dalam mendapatkan bantuan hukum dan psikososial yang memadai," ujar pria yang akrab disapa Cak Imin ini.

Agar kasus serupa tidak terulang kembali, Kemensos dan Komisi Nasional Perempuan perlu melakukan upaya pencegahan terjadinya kekerasan dan diskriminasi terhadap ART. Berikan pelatihan kepada setiap calon ART agar dapat meningkatkan kualitas dan standar kerja pekerja rumah tangga.

Anggota Komisi III DPR Cucun Ahmad Syamsurijal me-

nambahkan, pihaknya akan mengawal ketat proses hukum kasus peniksaan ART di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat (Jabar). Pasalnya, perlakuan pasangan suami dan istri yang menyiksa ART sungguh mengusik rasa kemanusiaan.

"Betapa di zaman modern seperti ini mereka memperlakukan asisten rumah tangga secara biadab, padahal mereka dilihat dari umur harusnya merupakan orang dengan pendidikan layak," ujar Cucun dalam keterangannya, kemarin.

Cucun bilang, aparat penegak hukum sepatutnya menerapkan ancaman hukuman maksimum

kepada para tersangka agar menimbulkan efek jera.

"Kasus peniksaan kepada ART ini tidak boleh lagi terulang. Apalagi melihat kondisi korban sungguh memprihatinkan. Muka lebam hingga ada luka tusukan," sebut Politikus PKB ini.

Legislator dari Daerah Pemilihan (Dapil) Jabar II ini menegaskan, kasus peniksaan ART di Kabupaten Bandung Barat tersebut bentuk perbudakan modern. Betapa tidak, Rohimah ternyata tidak sekadar disiksa dengan dipukul dan ditendang, juga dirampas kemerdekaan-nya.

"Kasus ini mengingatkan kepada kita bahwa ada praktik-praktik tidak manusiawi yang dilakukan orang-orang tertentu kepada asisten rumah tangga mereka," jelas dia.

Untuk itu, Cucun mendorong pengesahan Rancangan Undang-Undang (RUU) Perlindungan Pekerja Rumah Tangga (PPRT). Kasus peniksaan ART di Kabupaten Bandung Barat tersebut menunjukkan urgensi RUU PPRT.

Nantinya, RUU itu akan memberikan ketegasan terhadap perlindungan asisten rumah tangga dari potensi peniksaan oleh induk semang mereka. ■ TIF